

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA 50% PADA MATA PELAJARAN PJOK DI SMK NEGERI 5 SURABAYA

Zhazha Raftania¹, Vega Candra Dinata²

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,
Universitas Negeri Surabaya

Email: zhazha.18179@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Physical education sports and health do a lot of physical activity in the field. But with the pandemic, learning is done online so that you can still do safe learning while at home. However, along with the increasing number of complaints about online learning difficulties and difficulties in making effective learning, the East Java Provincial Government allowed face-to-face learning again with a limit of 50% of students attending school. Face-to-face learning is expected to be able to answer the problems that arise during distance learning. This study aims to determine the effectiveness of face-to-face learning 50% in PJOK subjects at SMK Negeri 5 Surabaya. This research method uses descriptive quantitative method. This study used a simple random sampling technique. Sampling of this research from students of SMK 5 Surabaya as many as 4 classes consisting of 114, namely 109 male students and 9 female students, from a population of 2,746 students. The instrument in this study used a Formative Class Evaluation Questionnaire which contained 9 questions distributed via google form. Based on the results of data from research that has been done regarding the effectiveness of face-to-face learning 50% in PJOK subjects at SMK Negeri 5 Surabaya from the result component (results) got a score of 2.78 (5) very good, from the volition component (willingness) got a score of 2,82 (4) good, the method (method) gets a score of 2.54 (3) moderate, then it can be seen from the cooperation (cooperation) gets a score of 2.81 (4) good. From the results of the overall components, it shows that the average (average) score is 2.74 with a value of (4) categorized as good.

Keywords: *Effectiveness, Face-to-face Learning, Physical Education*

Abstrak

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan banyak melakukan aktivitas fisik di lapangan. Tetapi dengan adanya pandemi pembelajaran dilakukan secara daring/*online* agar tetap bisa melakukan pembelajaran yang aman selama di rumah. Namun seiring bertambahnya pengaduan kesulitan pembelajaran daring dan sulit membuat pembelajaran efektif Pemerintahan Provinsi Jawa Timur mengizinkan kembali pembelajaran tatap muka dengan dibatasi 50% siswa yang hadir di sekolah. Pembelajaran tatap muka diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ditimbulkan selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka 50% pada Mata Pelajaran PJOK di SMK Negeri 5 Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel penelitian ini dari siswa SMK 5 Surabaya sebanyak 4 kelas yang terdiri dari 114 yaitu 109 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, dari populasi 2.746 siswa. Instrumen pada penelitian ini menggunakan Angket *Formative Class Evaluation* yang berisi 9 pertanyaan dibagikan melalui *google form*. Berdasarkan hasil data dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai Efektivitas Pembelajaran Tatap muka 50% Pada Mata Pelajaran PJOK di SMK Negeri 5 Surabaya dari komponen *result* (hasil) mendapat skor 2,78 (5) sangat baik, dari komponen *volition* (kemauan) mendapat skor 2,82 (4) baik, dari *method* (metode) mendapat skor 2,54 (3) sedang, kemudian dapat dilihat dari *cooperation* (kerja sama) mendapat skor 2,81 (4) baik. Dari hasil keseluruhan komponen menunjukkan *average* (rata-rata) memperoleh skor 2,74 dengan nilai (4) dikategorikan baik.

Kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran Tatap muka, Pendidikan Jasmani

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ialah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, stabilitas emosi serta ketrampilan berpikir kritis yang dirancang dengan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di kurikulum pada jenjang Sekolah Dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah ke atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berfungsi untuk pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani. Menurut Ririn Purnama Dewi (2020) Pendidikan jasmani merupakan proses pembinaan yang berlangsung secara terus menerus, PJOK diajarkan di sekolah dan memiliki peranan penting kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran dengan berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas fisik jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara tersusun dan sistematis. Menurut Hariadi (2014) manfaat pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

PJOK banyak melakukan aktivitas fisik seperti berlari, melompat, melempar, dan memukul. Menurut Safitri (2022) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan gerak dan banyak yang dilakukan di lapangan. Tetapi dengan adanya pandemi, praktek tidak dapat dilakukan sehingga guru PJOK mengalami kendala pada proses pembelajaran, selain itu para siswa juga merasakan hal yang sama, karena siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru disebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Saat ini pembelajaran tidak dapat dilakukan karena adanya wabah penyakit yang menggemparkan seluruh dunia. Wabah penyakit ini disebut *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Salah satu diantaranya dalam aspek pendidikan yang mengalami perubahan secara tidak terencana dan secara drastis sehingga sekolah dituntut untuk penyesuaian dari tenaga pendidik, yaitu peralihan pembelajaran dari tatap muka seperti biasa menjadi pembelajaran secara daring atau *online*. Sekolah terpaksa ditutup, pembelajaran dengan menggunakan sistem daring/*online* merupakan solusi agar tetap bisa melakukan pembelajaran yang aman selama di rumah. Upaya tersebut untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Seperti yang dikutip (Halik & Aini, 2020) selama masa pandemi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang semakin berkepanjangan ditakutkan berdampak negatif pada siswa di Indonesia. Hal tersebut dapat berpotensi memunculkan adanya resiko putus sekolah, penurunan capaian pembelajaran, hingga berpengaruh pada kesehatan mental dan psikis anak karena proses belajar merupakan suatu proses yang saling berhubungan dan selalu melibatkan aktivitas fisik, mental, emosional dan intelektual. Namun seiring bertambahnya pengaduan kesulitan pembelajaran daring dan sulit membuat pembelajaran yang efektif. Melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan no.4 tahun 2020 terkait mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Pemerintahan Provinsi Jawa Timur mengizinkan kembali memulai kegiatan pembelajaran dengan salah satu syarat kegiatan tatap muka dibatasi 50% siswa yang hadir di sekolah. Langkah ini dilakukan untuk memutus penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dapat dilaksanakan dengan satu syarat kegiatan pembelajaran tatap muka dibatasi berdasar zonasi tingkat persentase persebaran

kasus Covid-19. Misalnya, zona kuning tidak lebih dari 50% dan orange tidak lebih dari 25%. Pembelajaran tatap muka terbatas diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ditimbulkan selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan (Tanuwijaya & Tambunan, 2021). Namun, pembelajaran tatap muka terbatas tetap memerlukan banyak kehati-hatian (Suryani, 2011). Harus memperhatikan bagaimana persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi dari protokol kesehatan yang diterapkan di sekolah. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) harus memperhatikan 3 hal, yaitu peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang berada di lingkungan sekolah harus telah divaksin, selalu menjaga imunitas tubuh serta didukung oleh sarana dan prasarana dengan terstandar demi terlaksananya protokol kesehatan (Suryani, 2011). Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) diambil agar kualitas Pendidikan kita tidak turun pada level yang mengkhawatirkan. Sebab, pendidikan harus menjadi perhatian khusus karena mengingat pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling efektif untuk memperbaiki generasi yang akan mendatang.

Kebijakan yang dikeluarkan terhadap Pembelajaran Tatap Muka terbatas terdapat berbagai permasalahan terhadap pembelajaran PJOK. Saat melakukan observasi di SMK Negeri 5 Surabaya terdapat kendala yang terjadi pada proses pembelajaran PJOK berlangsung seperti cara guru menyampaikan materi kepada siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan karena pemberian materi yang tidak merata kepada siswa, siswa menjadi kurang mengerti dan kurang paham atas materi yang diberikan. Pemberian materi tentunya kurang maksimal karena keterbatasan waktu yang diberikan selama pembelajaran PJOK. Waktu yang diberikan saat sebelum pandemi 2x45 menit sedangkan saat pandemi dengan menerapkan tatap 50% waktu yang diberikan lebih sedikit menjadi 2x20 menit. Sistem Pembelajaran Tatap Muka pada SMK Negeri 5 Surabaya adalah pembatasan jumlah siswa dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dari kapasitas 50% jumlah siswa pada normalnya. Untuk siswa yang belajar dari rumah diberi penugasan mengerjakan LKS. Setiap selesai pembelajaran, tidak lupa guru PLP mengingatkan siswa untuk tetap mematuhi protokol kesehatan serta melakukan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tingkat Efektivitas pembelajaran tatap muka 50% pada pelajaran PJOK di SMK Negeri 5 Surabaya.

METODE

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Menurut Sugiyono (2018:19) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini 2.746 siswa kelas X (Sepuluh), kelas XI (Sebelas), kelas XII (Duabelas), kelas XIII (Tigabelas). Menurut Ali Maksum (2012:53) sampel merupakan sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini dari siswa SMK 5 Surabaya sebanyak 4 kelas yang terdiri dari 114 yaitu 109 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, dari populasi 2.746 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *Simple random sampling*. Menurut Ali Maksum (2018:66) merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Metode survei yang digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran serta mencari informasi, data-data dan pengolahan angka-angka dari hasil pengumpulan data. Data penelitian ini diambil melalui kuisisioner pada *google form* yang disebarikan pada siswa kelas XI SMK N 5 Surabaya. Setelah mengumpulkan data menggunakan metode survei, kemudian peneliti akan melakukan analisis data menggunakan bantuan *microsoft excel* untuk mengetahui nilai tingkat Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka 50%. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka 50% Pada Mata Pelajaran PJOK di SMK Negeri 5 Surabaya adalah menggunakan angket “*Formative Evaluation of Physical Education Class*”. Angket diadopsi dari penelitian sebelumnya yang berisi 9 pertanyaan yang dibagi menjadi empat komponen yaitu *result* (hasil), *volition* (kemauan), *method* (metode), dan *cooperation* (kerja sama). pertanyaan nomor 1, 2, dan 3 dari kategori *result* (hasil), kategori *volition* (kemauan) pertanyaan nomor 4 dan 5, nomor 6 dan 7 kategori *method* (metode), dan *cooperation* (kerja sama) dalam kategori pertanyaan nomor 8 dan 9. Angket tersebut disusun kedalam bentuk *google form* yang kemudian dibagikan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Surabaya yang melaksanakan pembelajaran tatap muka 50% .

Kategori skor *Kuisisioner Formative Class Evaluation* yang dikemukakan oleh Takahashi sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori skor FCE

Nilai	Skor	Kategori
5	2,77 – ke atas	Sangat Baik
4	2,58 -2,76	Baik
3	2,34 – 2,57	Sedang
2	2,15 – 2,33	Kurang
1	2,14 – ke bawah	Kurang sekali

Sumber: Wijaya dan Astono (2006:15)

Kuisisioner *Formative Class Evaluation* (FCE) ini diambil dari Jurnal yang ditulis oleh Mahendrayana dan Suroto (2017) dengan tingkat kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali.

Untuk mengetahui derajat validitas dari *Formative Class Evaluation* (FCE) dilakukan perhitungan validitas item, masing-masing pertanyaan yang tercantum dalam FCE dicari satu persatu derajat validitasnya.

Tabel 2. Derajat Validitas FCE

No.	Nilai Validitas	Derajat Validitas
1	0,83	Istimewa
2	0,71	Tinggi
3	0,78	Tinggi
4	0,70	Tinggi
5	0,72	Tinggi
6	0,60	Cukup
7	0,72	Tinggi
8	0,65	Cukup
9	0,70	Tinggi

Sumber: Wijaya dan Astono (2006:14)

Berdasarkan Tabel 2 bahwa dari semua pertanyaan yang tercantum dalam FCE dapat dikatakan valid.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian data *Formative Class Evaluation* sebagai berikut:

Data Formative Class Evaluation (FCE)

Tabel 3. Hasil data siswa laki-laki

Dimension	Result	Volition	Method	Cooperation	Average
Male 1109	2,78	2,81	2,53	2,80	2,74
	5	4	3	5	4
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Sangat Baik	Baik

Hasil dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata semua komponen sebesar 2,74 (4) yang berarti masuk kategori baik

Tabel 4. Hasil data siswa perempuan

Dimension	Result	Volition	Method	Cooperation	Average
Female (5)	2,87	2,90	2,60	3,00	2,84
	5	4	4	5	5
	Sangat Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Hasil dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata semua komponen sebesar 2,84 (5) yang berarti masuk kategori sangat baik.

Tabel 5. Hasil data keseluruhan

Dimension	Result	Volition	Method	Cooperation	Average
Total 114	2,78	2,82	2,54	2,81	2,74
	5	4	3	4	4
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Baik	Baik

Sedangkan untuk tabel 5 dari hasil data siswa keseluruhan, nilai rata-rata semua komponen sebesar 2,74 (4) dan masuk kategori baik.

Dengan data *Formative Class Evaluation*, akan diperoleh hasil dari pengisian angket untuk mengetahui proses pembelajaran pjok dari sisi pendapat siswa. Hal ini didukung oleh pendapat (Suroto, 2005:11) menyatakan bahwa *Formative Class Evaluation* (FCE) digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PJOK berdasarkan pendapat peserta didik. Hasil penelitian ini adalah hasil pengisian angket FCE. Harrington. Emerson yang dikutip Handayantiningrat S (1994:16) efektivitas merupakan pengukuran tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Yang menunjukkan efektivitas antara lain yaitu berhasil memberikan pengalaman belajar dan gerak baru untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan, dan melibatkan siswa secara aktif untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut, memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pada saat proses belajar mengajar. Pembelajaran yang dikatakan efektif ialah suatu pembelajaran yang dapat belajar dengan mudah dan dapat tercapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan dari hasil tabel 3 yang diperoleh rata-rata siswa laki-laki 2,74 (4) baik sedangkan untuk rata-rata siswa perempuan pada tabel 4 memperoleh hasil 2,84 (5) sangat baik untuk hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu tatap muka pada tabel 5 berada dalam kategori Baik. Dari data tersebut hasil *average* (rata-rata) dari masing-masing kategori memperoleh skor 2,74 dengan nilai (4) kategori baik. Untuk *result* (Hasil) mendapatkan skor 2,78 dengan nilai (5) yang dikategorikan sangat baik, *volition* (Kemauan) memperoleh skor 2,82 dengan nilai (4) dikategorikan baik, hal itu menunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung dari segi kemauan, siswa melakukan tugas gerak dengan sungguh-sungguh dan merasa senang tanpa ada unsur paksaan. Dari data *method* (Metode) memperoleh skor 2,54 dengan nilai (3) yang dikategorikan sedang, dari data diatas menunjukkan bahwa metode yang diajarkan kepada siswa mampu dipahami dengan baik. Dari tabel diatas nilai rata rata untuk *cooperation* (Kerja sama) memperoleh skor 2,81 dengan nilai (4) dikategorikan baik, pada saat pembelajaran berlangsung kerja sama antar teman untuk menciptakan situasi yang baik dilakukan oleh siswa, selain itu siswa juga saling membantu sesama untuk memahami materi yang diberikan. Sehingga diperoleh hasil bahwa masing-masing komponen siswa mampu melakukan, mengikuti dan memahami instruksi yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru mampu memberikan pengalaman gerak baru dan sesuatu yang mengesankan pada siswa. Pendidik juga harus mampu untuk mengelola kelas dengan baik agar tercipta suasana yang aman dan nyaman dapat dilihat dari siswa saat melakukan tugas gerak dengan sungguh-sungguh, senang, tidak merasa terpaksa untuk melakukan tugas gerak, dan siswa berlatih atau belajar keras dengan giat untuk berhasil melakukan tugas gerak tersebut. Hal tersebut didukung dari penelitian Bistari Basnuni Yusuf (2018) yang mengatakan bahwa terdapat lima indikator pembelajaran yang efektif, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon siswa, (4) aktivitas belajar. Menurut Sri Esti Wuryani (2002:226) pembelajaran efektif saat dimana proses pembelajaran tidak hanya terfokus kepada hasil yang dicapai oleh siswa, namun pada proses pembelajaran harus mampu memberikan pemahaman yang baik kepada siswa, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberi perubahan kognitif, perilaku, psikomotor, dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan mereka nantinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Efektivitas pembelajaran tatap muka 50% pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 5 Surabaya dikategorikan baik. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, *result* mendapat skor 2,78 (5) sangat baik, *volition* mendapat skor 2,82 (4) baik, *method* mendapat skor 2,54 (3) sedang, *cooperation* mendapat skor 2,81 (4) baik. *Average* dari keseluruhan komponen dengan skor 2,74 (4) baik.

Saran

Dari hasil kesimpulan penelitiann ini dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran guru dapat meminta masukan/pendapat dari berbagai pihak salah satunya masukan/pendapat dari siswa.
2. Meningkatkan metode pembelajaran dengan memberikan materi secara konsisten dengan menggunakan media yang tidak membuat jenuh siswa seperti memberi materi dengan dilengkapi vidio yang bisa mempermudah untuk dipahami dan dipraktikkan oleh siswa.
3. Perlu meningkatkan kembali kualitas guru agar siswa bisa mendapat pemahaman yang sama saat pembelajaran dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo, 2002
- Handyaningrat. Soewarno (1996). *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen*. Jakarta. Gunung agung
- Hariadi, H. (2014). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahragapada Pendidikan Anak Usia Dini. Parameter : Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 1(24), 13-26.
- Halik, A., & Zamratul, A. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 . ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 3(2), 131-141. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease(Covid-19). <https://www.hukumonline.com/pusatdata>
- Keputusan Presiden No.11 Tahun 2022 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease (Covid-19). <https://www.kemenkeu.go.id/media/14808/keppres-nomor-11-tahun-2020.pdf>
- Mahendrayana, T., dan Suroto. (2017). Efektivitas Pembelajaran PJOK Menggunakan Media Ban pada Materi Lompat Jauh Gaya Jongkok. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 5 (3): 743-751
- Maksum, Ali. (2018). Metode Penelitian Dalam Olahraga. Surabaya. Unesa University Press
- Ririn Purnama Dewi 1, S. (2020). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) *Proyeksi Jurnal Psikologi*, 16 (1), 50-60. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/>
- Safitri, E., Usra, M., & Yusfi, H. (2022). Peran Guru Penjaskes dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PJOK. *Jendela Olahraga*, 7(1), 27-34.



- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: CV Alfabeta.
- Suroto. 2005. *International Journal of Sport and Health Science :Student Physical Level Activity Level Students Learning Behavior, and their Formative Class Evaluation During Fitness Units Of Elementary School Physical Education Classes*. Vol. 3, Hal. 10-20.
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90
- Wijaya, Made Agus dan Astono. 2006. “*Hibah Penelitian Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Deputi Bidang Pemberdayaan Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia*”. (laporan akhir) Surabaya: Unesa Pasca Sarjana Prodi Pendidikan Olahraga
- Wiwing Suryani. (2011). *Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kabupaten Lima Puluh Kota*. Universitas Negeri Padang.
- Yusuf, Bistori Basnuni. 2017. *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. Vol. 1 No. 2, Oktober 2017-Maret 2018.